



NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM GENRE HOROR: KKN DI DESA PENARI

Ricky Widia Pratama^{1✉} Nursalim² Yunita Dwi Pristiani³ Wikan Sasmita⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3,4}

Email: rickyrap722@gmail.com¹, nursalim@unpkediri.ac.id², yunitadp@unpkediri.ac.id³, wikan.sasmita@unpkdr.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral dalam film. Dengan solusi permasalahan di dunia pendidikan, yaitu krisis moral generasi bangsa empat tahun lalu, sehingga dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai solusi melalui Film Genre Horror: KKN di Desa Penari mampu memberikan nilai-nilai pendidikan moral bagi generasi muda. Subjek penelitian ini meliputi 2 versi film KKN di Desa Penari (versi *uncut* dan versi *luwih dowo luwih medeni*), novel KKN di Desa Penari karya *simpleman*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s.d. Juli 2023 dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara. Menggunakan teknik analisis *content analysis* dan *semiotical analysis* guna mendeskripsikan pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan moral. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai aspek pendidikan moral sebagai bentuk lain dari Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dengan faktor-faktor penentunya adalah: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Kerja Keras; 5) Mandiri; 6) Rasa Ingin Tahu; 7) Menghargai Prestasi; 8) Ramah; 9) Cinta Damai; 10) Kepedulian Sosial; dan 11) Tanggungjawab. Sehingga implementasi nilai pendidikan moral dapat pengembangan lebih lanjut dalam pemahaman pengaruh genre horor, pemanfaatan film sebagai alat pendidikan moral, dan integrasi film dalam pendidikan formal.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Moral, Film, KKN di Desa Penari.

Abstract

This research is qualitative describing the values of moral education in films. With the solution problems in education, the moral crisis of nation's generation four years ago, so the subject of Pancasila Education as solution through Horror Film: KKN di Desa Penari to provide moral education values for today's young generation. The subjects qualitative research included 2 film versions of KKN di Desa Penari (uncut and luwih dowo luwih medeni), Novel KKN di Desa Penari by Simpleman, and cinematography expert sources. This research was conducted in March to July 2023. Data collection techniques use observation, interviews. Using content analysis and semiotical analysis techniques to describe messages related to values of moral education. The results show the values of moral education an Pancasila Education as transfer of knowledge and transfer of values with determine factors: 1) Religious; 2) Honest; 3) Tolerance; 4) Hard Work; 5) Independent; 6) Curiosity; 7) Appreciate Achievements; 8) Friendly; 9) Love Peace; 10) Social Concern; and 11) Responsibility. The implementation of moral education values lead and development in understanding the influence of the horror genre, the use of film as tool for moral education, and integrate film in formal education.

Keywords: *Values of Moral Education, Film, KKN di Desa Penari.*

Copyright (c) 2023 Ricky Widia Pratama¹,
Nursalim², Yunita Dwi Pristiani³, Wikan Sasmita⁴

✉ Corresponding author :

Email : rickyrap722@gmail.com

HP : 085706907370

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2023, Accepted xx Bulan 2023, Published xx Bulan 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan moral merupakan salah satu aspek penting dalam untuk membentuk karakter dalam mata pelajaran pendidikan pancasila, hal tersebut seiring tujuan pendidikan di Indonesia secara umum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan (nasional) membentuk dan mengembangkan kompetensi berupa karakter guna peradaban bangsa bermartabat. Menurut Sasmita (2018) dengan kondisi Negara Indonesia kaya akan adat dan budaya. Maka dalam konteks pendidikan nasional tidak hanya sebatas ber-orientasi pada *transfer of knowledge* secara kognitif kepada peserta didik, melainkan juga *transfer of value* dengan mengarah pada afektif dan psikomotor dengan konteks berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggungjawab terhadap peradaban masyarakat. Di situ-lah letak signifikansi pendidikan moral dalam karakter warga negara, mengingat masa depan suatu bangsa dapat dilihat dari pemuda-pemudanya yang memiliki karakter (Yusuf Al-Qadarawi dalam Salis Awaluddin, 2018: 3).

Namun dalam proses mencapai tujuan pendidikan nasional, Bangsa Indonesia ditempa oleh beberapa perubahan yang terjadi pada abad ke-21 dimulai 4 tahun yang lalu sehingga berdampak dalam segala bidang kehidupan sehari-hari termasuk pada pendidikan seperti: 1) Tahun 2019 bergantinya revolusi industri menjadi *era society 5.0* sebagai perkembangan teknologi yang berbasis *artificial intelligence* oleh Jepang (Usmaedi, 2021); 2) terjadinya Pandemi Covid-19 pada Tahun 2020 dan Tahun 2021 yang berdampak pada sektor Pendidikan di Indonesia yang mengharuskan belajar secara daring (dalam jaringan) serta terjadinya penurunan kualitas pendidikan di Indonesia (Diandra Dinda Indriane, 2022:2); dan 3) pada Tahun 2022 juga merupakan tantangan baru bagi Pendidikan di Indonesia pasca-pandemi (kompasiana.com, 2022). Ditambah lagi dengan *shock condition* berupa menurunnya daya jual beli yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Maka pentingnya riset membuat solusi untuk menangkali terjadinya kesenjangan kondisi pendidikan di era perubahan dan kondisi pasca-pandemi yang berdampak kemunduran aspek pendidikan atau *learning-loss* serta sebagai bahan evaluasi perekonomian dengan pertimbangan kondisi pasca pandemi.

Kendati demikian, pentingnya pengembangan model pembinaan moral yang sesuai dengan tantangan zaman yang terjadi percepatan secara aktif dan masif, terutama mampu memanfaatkan teknologi salah satunya melalui film. Sehingga pentingnya pendidikan moral untuk membangun karakter warga negara yang baik serta mampu menyesuaikan tantangan zaman. Karena "*character building is never ending process*" terutama bagi generasi muda bangsa sebagai pemegang peradaban di masa yang akan datang, dengan cara pembinaan sikap persisten sistemik dari *moral knowing, moral feeling, moral action, and moral evaluate* sebagai pemikiran yang menekankan pada kemampuan menangkap informasi, analisis fenomena, dan kontrol kognitif agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran pendidikan pancasila (Hidayati, 2018). Berkenaan dengan pendidikan moral (*moral education*), Wulandari (2020) berpendapat bahwa moral berhubungan dengan kepribadian individu yang tentunya tidak bermanfaat apabila tidak diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dan selalu akan bersinggungan dengan manusia/individu yang lain. Sehingga orientasi moral, mengarah pada usaha sadar individu untuk mengajarkan nilai kebaikan berupa perilaku, sikap yang baik, dan sesuai dengan aturan normatif tingkah laku manusia dalam kehidupan dalam ruang lingkup aktivitas sehari-hari. Pendidikan moral berarti sikap individu yang masuk konteks

- 3 *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari-Ricky Widia Pratama, Nursalim, Yunita Dwi Pristiani, Wikan Sasmita*
DOI : xxx

pendidikan, seperti melibatkan media pembelajaran, bahan ajar dengan konsep umum mengarah pada sikap tindakan yang baik dan benar serta mempertimbangkan sebab dan akibat sikap yang diambil.

Dalam riset ini, nilai-nilai moral yang di angkat adalah *18 value of moral* dan dijelaskan pada tabel sebagai berikut (Wulandari, 2020:21-24):

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Moral yang terangkum dalam *18 Values of Moral*

No	<i>18 Value of Moral</i> (18 Nilai-Nilai Moral)	Deskripsi
1	Religius	Merupakan sikap individu patuh dan taat menjalankan ajaran agama yang dipercayai. Selain itu, individu tersebut bersikap toleran terhadap individu lain sehingga menjadi figur contoh beragama.
2	Jujur	Perilaku individu berbasis pada respon orang lain percaya dengan baik secara perkataan, tindakan, dan perbuatan.
3	Toleransi	Merupakan sikap menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
4	Disiplin	Perilaku mematuhi aturan dan mencerminkan sikap ketentuan
5	Kerja Keras	Merupakan tindakan menunjukkan upaya secara maksimal untuk taat pada berbagai peraturan
6	Kreatif	Cara berpikir dan melakukan individu untuk sesuatu yang baru serta hasil baru
7	Mandiri	Perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Sikap menilai hak atau kewajiban diri dan atau orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Merupakan tindakan berusaha untuk mengetahui lebih dalam apa yang sekedar diketahui
10	Semangat Kebangsaan	Sikap menempatkan kepentingan orang banyak di atas kepentingan diri sendiri
11	Cinta Tanah Air	Sikap menunjukkan tindakan untuk mengharumkan nama negara
12	Menghargai Prestasi	Sikap atau tindakan menghargai capaian orang lain
13	Ramah	Sikap dan tindakan mendorong diri untuk menghargai keberhasilan orang lain dengan tutur menyenangkan dalam aspek pergaulan
14	Cinta Damai	Sikap atau tindakan mendorong diri sendiri untuk menghargai orang lain. Seperti sikap yang menyebabkan senang atas kehadirannya individu atau kelompok dalam suatu tempat
15	Suka Membaca	Sikap atau tindakan mendorong diri sendiri untuk suka dan membangun kebiasaan melihat bacaan
16	Peduli Lingkungan	Sikap atau tindakan individu untuk mencegah merusak lingkungan
17	Kepedulian Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu sesama dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggungjawab	Merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh, yang berdampak terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial

Dari 18 *value of* moral dia atas, melalui pendidikan pancasila serta memanfaatkan teknologi dinilai mampu meningkatkan sikap dan moral peserta didik (Rodenayana, dkk., 2023). Ditambah dengan mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dalam K-13 (Kurikulum-13) atau Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka identik dengan konsep pembelajaran untuk men-stimulus peserta didik agar berpikir secara isu/fenomena supaya memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (Widodo, dkk., 2019).

Berawal dari Bahasa Inggris “*Value*” yang merujuk dengan redaksi apabila diterjemahkan Bahasa Indonesia yaitu “nilai” berarti prinsip-prinsip yang menjadi indikator atau tolak ukur sebagai standarisasi sikap dan tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Awaludin, 2022:12). Sedangkan kata “moral” berawal dari Bahasa Latin “*Mores*” yang merujuk dengan redaksi apabila diterjemahkan Bahasa Indonesia yaitu tata cara, adat istiadat, dan etika. Maka kata “moral” secara terminologi dapat diartikan suatu konsep yang diklaim benar atau diklaim salah oleh individu/kelompok dalam ruang lingkup masyarakat tertentu yang menjadi berharga dan harus dilakukan dari generasi ke generasi (Wulandari, 2020). Dan untuk kata “pendidikan” adalah proses berpindahnya pengetahuan (*transfer of knowledge*) secara kognitif kepada peserta didik dan proses berpindahnya nilai (*transfer of value*) dengan mengarah pada afektif dan psikomotor dengan konteks berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggungjawab terhadap peradaban masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral adalah proses pembiasaan dengan menekankan moralitas individu dalam dunia pendidikan.

Dalam riset kualitatif ini, pendidikan pancasila dengan integrasi teknologi memuat nilai-nilai pendidikan moral berbasis film. Rahman Asri (2020) berpendapat bahwa film merupakan media *audio visual* guna menyampaikan pesan sosial atau moral kepada penonton terhadap realita yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Film yang dimaksud adalah film berjudul “KKN di Desa Penari”, yaitu salah satu jenis film bergenre horor diproduksi oleh MD Film *release* pada tanggal 30 April Tahun 2022 untuk versi *uncut* dan 29 Desember Tahun 2022 untuk versi *luwih dowo luwih medeni* yang disutradarai oleh Awi Suryadi. Berawal dari buku novel ditulis oleh Simpleman, film ini viral pada Tahun 2022 karena mengangkat kisah nyata yang terjadi pada Tahun 2009. Terbukti menjadi film terlaris kedua di Indonesia dengan jumlah 9.069.899 penonton terpaut sekitar dua juta penonton Film “*Avengers: End Game*” (Ferry Noviani, 2022). Sehingga penelitian kualitatif ini mengangkat film KKN di Desa Penari versi *Uncut* dengan durasi 130 menit, dan film KKN di Desa Penari versi *Luwih Dowo Luwih Medeni* dengan tambahan durasi 40 menit, yang masih sama dalam rumah produser, sutradara, dan pemeran dalam film tersebut. Berbeda yang versi *uncut*, KKN di Desa Penari versi *Luwih Dowo Luwih Medeni release* berdurasi lebih panjang 40 menit dengan menyajikan lebih banyak tokoh dalam *scene* serta tidak ada di film KKN di Desa Penari versi *Uncut*.

Antusias penonton Indonesia sangat tinggi untuk menonton film KKN di Desa Penari pada Tahun 2022, karena film ini mengangkat kisah nyata berawal dari *cut-an social media twitter* oleh akun anonim-nya @SimpleM81378523. Kemudian menjadi novel horor pada Tahun 2019 yang berjudul “*KKN di Desa Penari*” karya Simpleman, mengisahkan beberapa mahasiswa semester akhir dari salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur untuk melaksanakan penugasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara mandiri selama 45 hari masa KKN. Terletak di sebuah desa pelosok yang dulunya melahirkan para penari handal dengan ritual tertentu, sehingga desa tempat penugasan KKN dikenal dengan Desa Penari yang berada di daerah paling angker Jawa Timur. Simpleman sebagai penulis buku novel memberikan nilai moral yang dapat dipetik seperti:

“Tidak ada yang tahu ajal manusia. Orang bijak pernah berkata, di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung. Semoga apa yang kita lakukan hari ini, senantiasa bisa menjadi jalan yang baik, menyadari bahwa dalam mengambil keputusan, akan selalu ada yang namanya karma tabur tuai. dan Semoga cerita ini bisa menjadi pengingat, bahwa mendahulukan dan menjunjung tinggi tata krama adalah salah satu bagian sebagai manusia bahwa kita hidup berdampingan serta selalu menghormati setiap budaya, adat istiadat di manapun kita berada” (Simpleman, *Novel KKN di Desa Penari*, 2019).

Pengaruh film sebagai media penyampaian moral berupa nilai pendidikan moral, memiliki pengaruh serta menjadi *trend*. Risdiyany & Lestari (2021) berpendapat bahwa sikap generasi muda dalam belajar bergantung apa yang ditonton, baik itu contoh tingkah laku secara langsung ataupun secara tidak langsung melalui media *audio visual* berupa film. Di sisi lain, di era serba *digital* termasuk video panjang berupa film masih aktif dan sebagai hiburan untuk penonton pengguna *digital* (Sulayani, dkk., 2021). Sehingga memanfaatkan percepatan teknologi dan momentum tersebut bisa menjadi pengembangan di dunia pendidikan moral saat ini.

Dengan penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari”, yang mengangkat film yang *viral* dan masyarakat Indonesia memiliki antusias tinggi pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan moral dalam Film KKN di Desa Penari yang bisa menjadi media untuk menyampaikan nilai pendidikan moral. Harapannya adalah penelitian kualitatif dapat bermanfaat: 1) sebagai tambahan ilmu dan tambahan referensi bagi pembaca, terutama berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan moral dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari; 2) sebagai bahan pengetahuan untuk guru bahwa pendidikan juga bisa diperoleh melalui film sebagai media pembelajaran-nya, salah satunya film genre horor: KKN di Desa Penari; 3) Sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk menambah pengalaman penulis dan pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan hal yang sama; 4) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar rujukan pada masalah yang bersangkutan dengan pendidikan moral yang terkandung dalam sebuah film, salah satunya film genre horor: KKN di Desa Penari.

METODE

Penelitian atau kegiatan ilmiah ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai sesuatu masalah, dalam riset jenis penelitian kualitatif deskriptif memiliki orientasi pada penangkapan informasi, memahami informasi, menjelaskan informasi dari suatu fenomena secara mendalam atau diistilahkan dengan pendekatan induktif (Pristiani, 2018:238). Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, merupakan prosedur riset yang memiliki tahap seperti menganalisis, mendapatkan informasi, dan menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti serta disampaikan secara tertulis untuk dibahas secara mendalam (*deep research*).

Riset penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan moral yang terangkum dalam 18 *values of moral* dalam film genre horor KKN di Desa Penari dua versi, yaitu versi *Uncut* dan versi *Luwih Dowo Luwih Medeni*. Nilai-nilai pendidikan moral (18 *values of moral*) yang diangkat dalam penelitian ini terdiri dari: 1. Religius; 2. jujur; 3. Toleransi; 4. Disiplin; 5. Kerja Keras; 6. Kreatif; 7. Mandiri; 8. Demokratis; 9. Rasa Ingin Tahu; 10. Semangat Kebangsaan; 11. Cinta Tanah Air; 12. Menghargai Prestasi; 13. Ramah; 14. Cinta Damai; 15. Suka Membaca; 16. Peduli Lingkungan; 17. Kepedulian Sosial; dan 18. Tanggungjawab (Wulandari, 2020: 21-24).

Melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi menjadi prosedur pengumpulan data riset untuk mengumpulkan temuan-temuan yang memiliki muatan nilai moral yang terhimpun dalam 18 *values of moral*. Kemudian temuan tersebut dianalisis dan digeneralisasikan secara naratif, baik dalam film yang berjudul KKN di Desa Penari versi *Uncut* dan versi *Luwih Dowo Luwih Medeni*, serta novel KKN di Desa Penari karya *simpleman*. Dengan menggunakan *content analysis* atau analisis isi, dalam riset ini mengarah pada isi dari buku novel KKN di Desa Penari karya *simpleman*, dan menggunakan *semiotical analysis* dengan mengarah pada film KKN di Desa Penari (versi *Uncut* dan versi *Luwih Dowo Luwih Medeni*) yang terbagi dalam petanda (*signified*) serta penanda (*signifier*) yang memuat denotasi (pesan makna secara eksplisit atau jelas), konotasi (pesan makna secara implisit atau metaforis) berupa fokus pada gagasan atau pesan yang memiliki *meaning* atau maksud tertentu yang ingin disampaikan kepada penonton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 6 *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari-Ricky Widia Pratama, Nursalim, Yunita Dwi Pristiani, Wikan Sasmita*
DOI : xxx

Pada bagian ini penemuan nilai-nilai pendidikan moral dalam film KKN di Desa Penari dengan acuan *18 Value of Moral*. Ditemukan 11 nilai moral dari *18 Value of Moral* yang terkandung di dalam film KKN di Desa Penari 2 versi dan Novel KKN di Desa Penari karya *Simpleman* dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Film KKN di Desa Penari



Gambar 1: Film KKN di Desa Penari Versi *Uncut*



Gambar 2: Film KKN di Desa Penari Versi *Luwih Dowo Luwih Medeni*

Mengangkat *18 value of moral* dalam Film KKN di Desa Penari versi *uncut* dan *luwih dowo luwih medeni* masih dalam satu lingkup pembahasan riset kualitatif ini, dengan identitas kedua versi film sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Dua Versi Film KKN di Desa Penari

Film KKN di Desa Penari	
Versi <i>Uncut</i>	Versi <i>Luwih Dowo Luwih Medeni</i>
1. Produser : Manoj Punjabi	1. Produser : Manoj Punjabi
2. Sutradara : Awi Suryadi	2. Sutradara : Awi Suryadi
3. Rumah Produksi : MD Pictures dan Pichouse Films	3. Rumah Produksi : MD Pictures dan Pichouse Films
4. Tanggal Tayang : 30 April 2022	4. Tanggal Tayang : 29 Desember 2022
5. Durasi : 130 menit	5. Durasi : 170 menit
6. Penulis : a) Lele Laila b) Gerald Mamahit	6. Penulis : a) Lele Laila b) Gerald Mamahit
7. Penata Musik : Ricky Lionardi	7. Penata Musik : Ricky Lionardi
8. Sinematografi : Ipung Rachmat Syaiful	8. Sinematografi : Ipung Rachmat Syaiful
9. Penyunting : a) Firdauzi Trizkiyanto b) Denny Rihardie	9. Penyunting : a) Firdauzi Trizkiyanto b) Denny Rihardie
10. Pemain : a) Tissa Bian b) Adinda Thoma c) Achmad Megantara d) Aghniny Haque e) Calvin Jeremy f) Fajar Nugraha g) Kiki Narendr h) Aulia Sarah i) Dewi Sri j) Diding Boneng	10. Pemain : a) Tissa Bian b) Adinda Thoma c) Achmad Megantara d) Aghniny Haque e) Calvin Jeremy f) Fajar Nugraha g) Kiki Narendr h) Aulia Sarah i) Dewi Sri j) Diding Boneng

- 7 *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari-Ricky Widia Pratama, Nursalim, Yunita Dwi Pristiani, Wikan Sasmita*
DOI : xxx

Mengambil 2 versi film KKN di Desa Penari, ditemukan sejumlah 11 nilai moral dari jumlah keseluruhan 18 *Value of Moral* dalam Film KKN di Desa Penari versi *Uncut*. Kemudian versi *Luwih Dowo Luwih Medeni* terfokus durasi tambahan 40 menit dalam *scene film* yang tidak ada dalam versi *Uncut*. Penemuan nilai-nilai moral dari 18 *Value of Moral* pada film disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 3. Penemuan Nilai-Nilai Moral dalam 2 Versi Film KKN di Desa Penari

Fokus Penelitian	Versi	18 Value of Moral	Data Durasi dalam Film
18 Value of Moral dalam Film KKN di Desa Penari versi <i>Uncut</i> dan versi <i>Luwih Dowo Luwih Medeni</i>	KKN di Desa Penari versi <i>Uncut</i>	1. Religius	1. 08 menit 26 detik 2. 29 menit 15 detik 3. 01 jam 02 menit 55 detik
		2. Jujur	1. 50 menit 12 detik
		3. Toleransi	1. 03 menit 03 detik 2. 04 menit 59 detik
		4. Disiplin	-
		5. Kerja Keras	1. 02 menit 01 detik 2. 07 menit 17 detik 3. 08 menit 54 detik
		6. Kreatif	-
		7. Mandiri	1. 23 menit 34 detik 2. 34 menit 50 detik 3. 01 jam 03 menit 58 detik
		8. Demokratis	-
		9. Rasa Ingin Tahu	1. 11 menit 37 detik 2. 17 menit 49 detik 3. 19 menit 44 detik 4. 20 menit 54 detik 5. 49 menit 07 detik 6. 58 menit 38 detik 7. 01 jam 02 menit 55 detik 8. 01 jam 17 menit 42 detik 9. 01 jam 39 menit 51 detik
		10. Semangat Kebangsaan	-
		11. Cinta Tanah Air	-
		12. Menghargai Prestasi	08 menit 16 detik
		13. Ramah	1. 03 menit 03 detik 2. 10 menit 30 detik
		14. Cinta Damai	1. 38 menit 28 detik 2. 01 jam 00 menit 53 detik
		15. Suka Membaca	-
		16. Peduli Lingkungan	-

- 8 *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari-Ricky Widia Pratama, Nursalim, Yunita Dwi Pristiani, Wikan Sasmita*
DOI : xxx

		17. Kepedulian Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. 02 menit 01 detik 2. 03 menit 43 detik 3. 04 menit 41 detik 4. 12 menit 43 detik 5. 13 menit 50 detik 6. 20 menit 04 detik 7. 36 menit 40 detik 8. 44 menit 20 detik 9. 45 menit 01 detik 10. 48 menit 10 detik 11. 52 menit 08 detik 12. 56 menit 40 detik 13. 01 jam 01 menit 25 detik 14. 01 jam 30 menit 12 detik 15. 01 jam 33 menit 19 detik 16. 01 jam 47 menit 22 detik 17. 01 jam 49 menit 55 detik 18. 01 jam 57 menit 54 detik 19. 02 jam 00 menit 51 detik
		18. Tanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. 21 menit 29 detik 2. 38 menit 28 detik 3. 48 menit 10 detik 4. 52 menit 08 detik 5. 01 jam 47 menit 22 detik 6. 01 jam 49 menit 55 detik
	KKN di Desa Penari versi Luwih Dowo Luwih Medeni	1. Religius	-
		2. Jujur	-
		3. Toleransi	10 menit 55 detik
		4. Disiplin	-
		5. Kerja Keras	01 jam 18 menit 50 detik
		6. Kreatif	-
		7. Mandiri	01 jam 20 menit 47 detik
		8. Demokratis	-
		9. Rasa Ingin Tahu	01 jam 19 menit 26 detik
		10. Semangat Kebangsaan	-
		11. Cinta Tanah Air	-
		12. Menghargai Prestasi	-
		13. Ramah	-
		14. Cinta Damai	-
		15. Suka Membaca	-
		16. Peduli Lingkungan	-
		17. Kepedulian Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. 21 menit 43 detik 2. 23 menit 17 detik 3. 01 jam 09 menit 24 detik 4. 01 jam 15 menit 06 detik 5. 01 jam 53 menit 26 detik 6. 02 jam 33 menit 46 detik
		18. Tanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. 09 menit 11 detik 2. 23 menit 17 detik 3. 01 jam 53 menit 26 detik

- 9 Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Genre Horor: *KKN di Desa Penari*-Ricky Widia Pratama, Nursalim, Yunita Dwi Pristiani, Wikan Sasmita
DOI : xxx

2. Novel KKN di Desa Penari Karya *Simpleman*

Sinopsis buku novel yang berjudul “KKN di Desa Penari” Karya *Simpleman* dari kisah yang menggemparkan dunia maya. KKN di Desa Penari ini diceritakan lewat lembar tulisan lebih rinci menuturkan kisah Widya, Nur, dan kawan-kawan, serta bagian-bagian yang belum pernah dibagikan di manapun sebelumnya (*Simpleman*, 2019).

Kemudian Novel KKN di Desa Penari Karya *Simpleman*, ditemukan 2 cover buku yang berbeda, tapi di dalam novel memiliki isi yang sama dan tidak jauh berbeda. Sehingga membaca kedua buku dengan cover buku yang berbeda dinilai sama saja, dengan identitas buku novel sebagai berikut:



Gambar 1: Film KKN di Desa Penari Versi *Uncut*



Gambar 2: Film KKN di Desa Penari Versi *Luwih Dowo Luwih Medeni*

Menurut Sulasmi, dkk (2022: 10-13) berpendapat bahwa dalam membaca buku terdapat interaksi sang penulis untuk menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalam buku kepada pembaca. Hal tersebut memuat dengan a) *story telling* atau proses secara tertulis langsung berupa uraian secara jelas atau eksplisit oleh penulis; dan b) *showing* atau proses secara tertulis namun tidak langsung tertulis oleh penulis yang mengandung makna implisit yang benar-benar tersembunyi hingga tidak banyak pembaca yang tahu, karena biasanya termanifestasi pada unsur-unsur cerita secara koherensif. Berikut penemuan nilai-nilai moral dari *18 Value of Moral* pada novel buku KKN di Desa Penari karya *Simpleman* pada tabel di bawah:

Tabel 5. Identifikasi *18 Value of Moral* dalam Buku Novel KKN di Desa Penari

No	Teks dalam Buku Novel	Hal.	Jenis <i>18 Value of Moral</i>
Perspektif Widya			
1	Bu Anggi selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang ditunjuk dari kampus mengatakan kepada kelompok KKN yang mengajukan tempat di Desa Penari: “Tapi ia pun tidak punya hak untuk melarang mahasiswinya, apalagi menyangkut kegiatan KKN”, “Ingat ya, di tempat KKN, kamu nggak cuma bawa badan. Tapi juga bawa nama kampus”.	4	Toleransi
2	Widya mengatakan: “Ada 2 mahasiswa juga yang akan ikut kami. Kenalan Ayu, kasihan, biar cepat selesai kuliahnya”.	5	Kepedulian Sosial

3	<p>Bu Azrah mengatakan kepada Widya: “Air mengalir pasti larinya ke timur, pernah dengar kalimat itu, Wid? Di Timur, masih banyak hal-hal tabu yang kadang tidak masuk akal. Karena semua itu berkumpul di Timur. Dari yang baik, buruk, sampai terburuk. Ibu Cuma takut anak ibu satu-satunya kenapa-kenapa”.</p> <p>“Ya sudah, jaga diri, jaga ucapan, hati-hati dalam bersikap jangan lupa makan ya nak, sehat-sehat pokoknya”.</p>	9	<p>1. Kepedulian Sosial 2. Toleransi</p>
4	Ayu bersikap: mencoba mencairkan suasana, sehingga mimik wajah warga desa itu kembali tenang	14	Kepedulian Sosial
5	<p>Pak Prabu mengatakan: “Mari, saya antarkan ke tempat nanti kalian akan tinggal”</p>	20	<p>1. Kepedulian Sosial 2. Tanggungjawab</p>
6	Penggambaran Pak Prabu yang merupakan sosok kebabakan yang sangat ramah	21	Ramah
7	<p>Widya bertanya: “Mohon maaf pak, tadi saya mendengar suara gamelan, tapi anehnya saya tidak melihat sumber suara tersebut. Dan juga setelah saya sadari, tidak ada hajatan di sini. Apa ada desa lain dekat-dekat sini?”.</p>	21	Rasa Ingin Tahu
8	<p>Sikap Nur: “Hus,” omel Nur sambil mencubit lengan Wahyu dan Anton agar mereka diam saja</p>	21	Kepedulian Sosial
9	Widya bersikap harus bisa menjaga kesehatan meski jauh dari keluarga. Ia teringat akan pesan ibunya yang sekarang aa di rumah, mendoakan diri agar dilancarkan segala urusan	46	Kepedulian Sosial
10	Sikap Ayu terdeskripsi di dalam buku novel KKN di Desa Penari yang memiliki andil besar dalam agenda kegiatan ini (KKN)	44	<p>1. Kepedulian Sosial 2. Tanggungjawab</p>
11	<p>Mbah Buyut berkata: “oh, begitu. Tunggu sebentar ya, saya lupa memberikan suguhan kepada tamu saya. Tuan rumah macam apa saya?”, tukasnya sembari menertawakan diri</p>	57	Kepedulian Sosial
12	Pak Prabu tidak tahu apa yang akan menimpa mereka. Toh, di agama manapun, kedewasaan dalam bertindak itu sangat penting	62	<p>1. Religius 2. Toleransi</p>
13	<p>Pak Prabu mendeskripsikan Pak Waryan sebagai salah satu figur pembantu di dalam film dengan Pak Prabu mengatakan kepada mahasiswa KKN di desa tersebut dan Pak Waryan adalah bapak tua yang mengantarkan Widya ke desa ini: “ bila airnya habis, anak-anak diminta untuk memberi tahu Pak Waryan”</p>	64	<p>1. Kepedulian Sosial 2. Tanggungjawab</p>

14	Widya mengatakan kepada Wahyu: “Biar saya saja yang kerjakan, kamu diam saja. Nama mu tetap aman akan aman di laporan tugas kita”.	64	1. Tanggungjawab 2. Kepedulian Sosial
15	Widya mendeskripsikan Nur dan Bima bahwa: “Masa sih? Gak mungkin lah Mas, Bima itu anaknya gak neko-neko kayak kamu. Lagian dia itu anak jebolan pesantren bareng Nur. Masa dia tib-tiba gila?”	66	1. Kepedulian Sosial 2. Religius
16	Deskripsi atas sikap Nur terhadap Widya, Nur mulai khawatir karena Widya hanya diam saja	68	Kepedulian Sosial
17	Nur ke dapur, dan tak lama kemudian ia kembali dengan teko berisikan air, lantas memberikannya kepada Widya dan ia langsung meminumnya	69	Kepedulian Sosial
18	Sikap Widya ke Wahyu, sesekali Widya mengingatkan agar wahyu bersikap lebih sopan. Tapi Wahyu malah lebih banyak menyantap jajanan yang jarang ia lihat di kota tempat tinggalnya	83	Kepedulian Sosial
19	Widya mengingat ucapan dari Mbah buyut bahwa: “jangan pernah menolak pemberian tuan rumah, ya”.	91	Tanggungjawab
20	Mbah Dok di dalam Novel sebagai sosok penjaga Nur mengatakan kepada Widya: “Cah Ayu, kancamu nakal onok sing gak selamat nek kelakuan jek pancet, tungokno aku, kandanono mumpung gorong kebablasan, keblowok tambah jeru maneh, soale tingkahe bakal nyeret menungso kene” yang artinya: “anak cantik, akan ada temanmu yang tidak akan selamat bila ia tidak berhenti melakukan tindakan berdosa. Dengarkan saya, beri tahu dia sebelum dia terperosok semakin jauh, melewati batas yang membuat semua urusan ini semakin dalam hingga mencelakai semua orang di dalam sini”.	95	Kepedulian Sosial
21	Bu Sundari dan warga desa mengatakan kepada Widya: “Nak, ini menjelang malam loh. Kamu hilang seharian penuh, dan kami sudah mencari kamu ke mana-mana. Baru saja kami menemukan mu di bawah Tapak Tilas”.	112	Kepedulian Sosial
Perspektif Nur			
1	Sikap Nur di dalam kamar menunaikan salat, meski di desa ini tidak ada tempat beribadah, Nur tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai muslim yang taat	125	Religius
2	Ia bilas bagian tubuhnya mulai dari tangan, muka, hingga kaki, bersuci dalam siraman air wudhu di pagi hari. Seakan ia siap menyambut hari ini dalam do'a dan sujud. Selepas salat, gadis itu kembali ke kamar, merapikan tempat tidur, berdandan seadanya	125	Religius

3	Ayu mengingatkan Nur bersabar, karena perjalanan bisa lebih dari lima jam. Nur hanya mengangguk pertanda mengerti, sementara matanya awas menatap ke jalanan yang lenggang	128	1. Kepedulian Sosial 2. Toleransi
4	Nur Azizah Ulfiah, gadis cantik berperawakan kecil itu tersenyum penuh syukur atas segala nikmat yang ia dapat selama tinggal di sini	126	Religius
5	Seorang lelaki dengan perawakan besar, tinggi, dan berkumis lebat tersenyum kepada Nur. Ia mengulurkan tangan, berniat untuk bersalaman. Nur segera menyambutnya, meski berwajah sangar tapi suara lelaki paruh baya itu terdengar	131	Ramah
6	Pak Prabu mengatakan kepada mahasiswa KKN: "Baiklah, tapi saya mohon kalian wajib mengikuti aturan selama KKN di Desa ini, ya?!".	134	1. Kepedulian Sosial 2. Tanggungjawab
7	Pak Prabu mengatakan: "ya sudah, ayo kembali. Kasihan mas mu, Ilham. Dia pasti sudah menunggu. Lagipula hari sudah siang. Kalian harus kembali, kan"	136	Kepedulian Sosial
8	Tapi karena Ayu yang merekomendasikan, Nur mau tidak mau ikut saja	141	1. Toleransi 2. Kepedulian Sosial
9	Wahyu dan Anton tidak berhenti ngobrol, suara mereka sangat mengganggu. Tapi Nur diam dan membiarkan dua orang konyol itu membicarakan hal tidak penting	142	Toleransi
10	Nur hanya mengangguk, tapi matanya selalu menangkap gerak-gerik Widya yang seakan sedang mencari sesuatu. Mimik wajahnya tampak resah seakan sedang mencari tahu sesuatu. Entah apa yang dicari, Nur tidak tahu.	148	Kepedulian Sosial
11	Gurau Wahyu disambut senyum lebar oleh Pak Prabu, membuat suasana canggung ini sedikit mencair	149	Ramah
12	Namun tetap saja Nur merasa sungkan. Karena bagaimanapun, Pak Prabu adalah orang yang dihormati di sini, sedangkan Wahyu seperti tidak menghormati beliau	149	1. Kepedulian Sosial 2. Tanggungjawab
13	Pak Prabu menghentikan perdebatan Ayu dan Widya	150	Kepedulian Sosial
14	"Kamu kenapa? kok, pucat sekali, Nur?", tanya Ayu sembari membantu Nur berjalan pergi meninggalkan desa itu setelah berpamitan dengan Prabu dan beberapa warga	151	1. Kepedulian Sosial 2. Rasa Ingin Tahu
15	Bu Sundari rupanya sangat marah. Beliau bahkan mengatakan kalau mereka boleh tinggal sampai tugas KKN selesai	151	Kepedulian Sosial
16	Pak Prabu yang merasa tidak enak dan mengatakan: "Sementara kok, mas. Begitu selesai, nanti kalian bisa pindah dan tinggal di posko penginapan yang sudah kami persiapkan"		1. Kepedulian Sosial 2. Tanggungjawab

17	Nur sudah tidak tahan mendengar perdebatan mereka, lantas Nur menjadi penengah dengan mengatakan: "Sudah-sudah, apa-apaan sih, kalian! Kita tuh ada di rumah orang, kalau ngomong jangan keras-keras. Gak enak sama yang punya rumah". Sehingga ucapan dari Nur membuat Ayu dan Widya terdiam sesaat. Karena merasa kesal, Ayu pergi ke luar kamar, entah ia mau pergi ke mana.	153	3. Toleransi 4. Kepedulian Sosial 5. Tanggungjawab
18	Widya sudah kembali seperti sebelumnya. Ketegangan yang terjadi semalam seperti sudah mencair, dan tidak akan ada yang mau membicarakannya sementara waktu	155	Toleransi
19	Di saat kondisi Nur kembali pada suasana badannya tidak enak, karena dirasa munculnya perasaan buruk seakan-akan bangunan di dekatnya saat ini memiliki energinya sendiri dan membuat dia merasa ngeri. Namun Nur hanya diam saja saat Pak Prabu menjelaskan tentang bangunan yang membuat Nur ngeri.	158	Toleransi
20	Widya bertanya: "itu apa, pak?" sambil melihat piring sesajen di dekat sebuah pohon	159	Rasa Ingin Tahu
21	Respon Pak Prabu menanggapi candaan Wahyu yang berbicara tidak sopan dengan ia tertawa keras sebelum menanggapi candaan Wahyu	159	1. Toleransi 2. Ramah
22	Di saat Nur terhuyung lemas karena merasa badannya berat, Bima menawarkan diri untuk mengantarkan Nur kembali ke penginapan posko kelompok KKN di Desa Penari serta menyarankan untuk teman kelompok KKN dan Pak Prabu untuk melanjutkan observasi	163	Kepedulian Sosial
23	Bima memahami apa yang dialami Nur ketika badannya merasa berat dan terhuyung mau jatuh dengan menanyakan Nur: "Ada apa, Nur? kok kamu bisa lemas begini? belum sarapan? apa karena tempatnya wingit ya, Nur?"	164	1. Kepedulian Sosial 2. Rasa Ingin Tahu
24	Anggota Kelompok KKN di Desa Penari menilai bahwa Ayu memiliki andil besar untuk mengurus semua kewajibannya dalam menjalankan kegiatan KKN ini baik dari pihak kampus dan pihak desa yang menjadi tempat pilihan mereka untuk melaksanakan KKN		1. Kepedulian Sosial 2. Tanggungjawab 3. Toleransi
25	Nur beristighfar dan terus mengucap do'a untuk menenangkan dirinya yang terguncang menyaksikan (rambut rontok di kendi tempat dia mandi) hal itu	171	Religius
26	Nur teringat dengan pesan gurunya ketika di masih di pondok pesantren, bahwa tidak ada yang lebih mulia dari manusia. (respon Nur melihat sosok hitam pekat dengan mata merah)	173	Religius

27	Selepas salat Isya, Nur bersiap pergi	175	Religius
28	Nur menolak secara halus tawaran Ayu untuk ditemani ke Rumah Pak Prabu, untuk membicarakan sesuatu yang bisa ia selesaikan sendiri	176	Mandiri
29	Sebagai tokoh masyarakat sekaligus sesepuh di daerah Desa Penari, Mbah buyut menunjukkan sikap kepada Pak Prabu dan menceritakan ke Nur dengan mengatakan: "Sebelum kamu datang, saya tadi bilang ke Prabu, buatlah satu kopi lagi karena kita akan kedatangan tamu lain"	179	Kepedulian Sosial
30	Mbah Buyut memaksa Nur secara halus dengan mengatakan kepada Nur: "Sudah, terima saja kopi-nya, jangan menolak pemberian tuan rumah, itu tidak baik", ucap Mbah Buyut sambil tersenyum sembari tersenyum lagi kepada Nur "Kopi itu buat kamu, tapi untuk sesuatu yang ada di dalam diri kamu. Monggo diminum dulu".	180	Kepedulian Sosial
31	Mbah Buyut kembali berbicara di tengah-tengah Pak Prabu dan Nur berbicara secara sopan dengan mengatakan: "Maaf bila saya lancang, tapi biarkan saya yang menjawab cerita kamu, boleh?"	180	Kepedulian Sosial
32	Di saat terjadi kebisingan di luar rumahnya Bu Sundari (tempat istirahat mahasiswi kelompok KKN di Desa Penari), Bu Sundari mengatakan kepada Ayu, Wahyu, dan Widya sehingga Suara Bu Sundari memecah keheningan: "Sudah, sudah nak, ayo bubar. Ayo masuk ke rumah lagi, anggap saja gak ada yang terjadi ya?"	187	Kepedulian Sosial
33	Sebagai rasa peduli Pak Prabu kepada Nur atas kondisinya secara tak kasat mata, beliau berkata kepada Nur): "semalam saya sudah membicarakan hal ini sama Mbah Buyut. Biar tamu yang mengikuti kamu, dilepas saja dulu selama kamu ada di desa ini. Agar ia tidak membahayakan nyawamu. Selain itu, hal ini dilakukan agar badan mu tidak terkena dampak ketika tamu yang kamu bawa, berkelahi dengan para penghuni di desa ini. Kamu ngerti kan, nak?"	189	Kepedulian Sosial
34	Dengan keseriusan Anton mengatakan kepada Nur	192	Jujur
35	Semenjak Anton menceritakan apa yang didengar dari dalam kamar Bima, Nur semenjak itu mengawasi Bima, karena seperti lelaki itu menyembunyikan sesuatu dari mereka, yang membuat firasat Nur bertambah buruk	193	Rasa Ingin Tahu

36	Pak Prabu menekankan kebijakan bahwa mereka sudah dewasa, sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk	194	Toleransi
37	Dengan ekspedisi-nya Nur secara pribadi atas firasat buruk yang dirasakan, pada siang hari mendengar suara seseorang tengah berdebat dengan coba mencuri eksistensinya dengan sembunyi di balik sebuah sekat dan mengetahui bahwa di sana Ayu dan Bima tengah bertengkar hebat	197	Rasa Ingin Tahu
38	Nur merespon atas perdebatan hebat antara Ayu dan Bima dengan masih belum paham apa yang dimaksud ucapan Bima yang membahas kawaturih dan kenapa benda itu harus diberikan kepada Widya	198	Rasa Ingin Tahu
39	Anton bersedia menemani ekspedisi Nur untuk mencari kebenaran atas kecurigannya terhadap teman satu kelompoknya Ayu dan Bima di Tapak Tilas samping Kebun Ubi tempat proker-nya Ayu dan Bima	199	Kepedulian Sosial
40	Dengan kondisi mulai petang di tengah-tengah ekspedisi Nur mencari kebenaran atas kecurigaan teman satu kelompoknya yaitu Ayu dan Bima. Anton mengajak Nur untuk kembali ke posko tempat mereka beristirahat di KKN Desa Penari	200	Kepedulian Sosial
41	Di saat masalah sudah memanas yang dialami kelompok KKN di Desa Penari tersebut, Wahyu tidak habis pikir bahwa rentetan masalah yang terjadi saat ini adalah seperti bola salju dengan menunggu semuanya menjadi besar agar orang bisa tahu apa yang terjadi	232	Kepedulian Sosial
42	Ketika sudah berada di puncak masalah, Mbah Buyut berkenan membantu Ayu dan Bima yang sedang terkena konsekuensi buruk yang telah diperbuat dengan mengatakan ke Pak Prabu: "Prabu, buatlah saya kopi hitam, saya mau masuk kamar dulu. Mungkin ada yang bisa saya lakukan untuk menemukan sisanya".	234	1. Kepedulian Sosial 2. Tanggungjawab
43	Dengan kondisi mengenaskan seperti terkena epilepsi, Bima dibopong warga dengan menidurkan-nya secara hati-hati di samping Ayu dalam keadaan yang sama seperti Bima alami	235	Kepedulian Sosial
44	Seandainya ia (Nur) lebih tanggap dan segera mengatakannya kepada Pak Prabu, mungkin semua ini masih bisa dihindari	236	Kepedulian Sosial
45	Pak Prabu siap menerima konsekuensi bahkan dipidana oleh Keluarga Ayu dan Keluarga Bima	242	Tanggungjawab
Simpleman sebagai Penulis Buku Novel			
	Sebagai penulis Di dalam Epilog sebagai bagian penutup untuk menyampaikan intisari cerita karya bukunya yang berjudul "KKN di Desa Penari" menyampaikan bahwa:	252	Kepedulian Sosial

<p>"Tidak ada yang tahu ajal manusia. Orang bijak pernah berkata, di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung. Semoga apa yang kita lakukan hari ini, senantiasa bisa menjadi jalan yang baik, menyadarkan bahwa dalam mengambil keputusan, akan selalu ada yang namanya karma tabur tuai. dan Semoga cerita ini bisa menjadi pengingat, bahwa mendahulukan dan menjunjung tinggi tata krama adalah salah satu bagian sebagai manusia bahwa kita hidup berdampingan serta selalu menghormati setiap budaya, adat istiadat di manapun kita berada"</p>		
---	--	--

KESIMPULAN

Tujuan penelitian mengetahui nilai-nilai pendidikan moral dalam Film Genre Horor KKN di Desa Penari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut secara efektif menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dan mampu mempengaruhi pemirsa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film genre horor KKN di Desa Penari dimuat nilai moral dalam penelitian ini sejumlah 18 nilai-nilai moral (*18 Value of Moral*).

Namun ditemukan muatan nilai moral di atas sejumlah 11 nilai moral yang terkandung di dalam film oleh tokoh dalam film di antaranya: 1) Religius oleh tokoh Nur, dan Mbah Buyut; 2) Jujur oleh tokoh Anton; 3) Toleransi oleh tokoh Ayu, Nur, Bu Azra; 4) Kerja Keras oleh tokoh Ayu, Nur, Wahyu, Widya, dan Anggota Kelompok KKN; 5) Mandiri oleh tokoh Nur; 6) Rasa Ingin Tahu oleh tokoh Widya, Bima, dan Nur; 7) Menghargai Prestasi oleh tokoh Ayu; 8) Ramah oleh tokoh Pak Prabu, dan Bima; 9) Cinta Damai oleh tokoh Mbah Buyut, dan Pak Prabu; 10) Kepedulian Sosial oleh Nur, Anton, Bima, Mbah Buyut, Pak Prabu, dan Anggota Kelompok KKN; 11) Tanggungjawab oleh tokoh Widya, Ayu, Pak Prabu, Mbah Buyut, dan Anggota Kelompok KKN.

Secara keseluruhan, film genre horor "KKN di Desa Penari" berhasil menggambarkan dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan moral yang relevan. Pesan-pesan moral yang terkandung dalam film ini dapat menjadi inspirasi bagi pemirsa dalam membangun karakter dan sikap moral yang baik, serta memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Hidayati, N. & B. (2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram*. 7, 57–72.
- Pristiani, Y. D. & A. W. (2018). Ketahanan Keluarga Pasangan Menikah yang Bekerja di Luar Negeri (Kajian di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang). *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 237–244. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Risdiany, H. & T. L. (2021). Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1366–1372. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/577>
- Rodenayana, E. D. W. & P. P. A. (2023). *Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. 08.
- Sasmita, W. (2018). Tradisi Upacara Ritual Siraman Sedudo Sebagai Wujud Pelestarian Nilai-Nilai Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 207. <https://doi.org/10.17977/um019v3i2p207-214>

- 17 *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Genre Horor: KKN di Desa Penari-Ricky Widia Pratama, Nursalim, Yunita Dwi Pristiani, Wikan Sasmita*
DOI : xxx
- Sulayani, N. L. S. L. O. S. M. S. B. T. (2021). Moral Value and Character Education Found in Movie Miracle in Cell No 7. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 162–169. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1753>
- Usmaedi. (2021). Education Curriculum for Society 5.0 in the Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63–79. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Widodo, A. N. S. Y. D. P. & P. S. (2019). Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran PPKn Dengan Metode Seminar Socrates. *Artikel Seminar Pendidikan Dan Pengajaran*, 1–6.
- Wulandari, S. A. (2020). *an Analysis of Moral Values in a Movie Entitled Warcraft and Their Contribution At Senior High School E1D014046 English Education Program Language and Department Faculty of Teacher Training and Education University of Mataram 2020*. 1–99.